

Dakwah Aisyiyah Berbasis Tabligh Mobil di Kota Padangsidimpuan

Mira Rahmayanti Sormin¹, M. Nurul Humaidi², Romelah³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Malang
**mirarahmayanti@webmail.umm.ac.id*
mnhumaidi@umm.ac.id
romlah@umm.ac.id

ABSTRAK

Aisyiyah merupakan ortom khusus dalam organisasi Muhammadiyah, dimana seluruh anggotanya sudah menjadi anggota Muhammadiyah dan diberi wewenang khusus untuk menyelenggarakan amal usaha nya sendiri. Adapun rumusan masalah penelitian bagaimana gerakan dakwah Aisyiyah di Kota Padangsidimpuan dan Apakah model dakwah Tabligh Mobil dapat meningkatkan solidaritas bermuhammadiyah pada warga Aisyiyah kota Padangsidimpuan. Lokasi penelitian berada di kota Padangsidimpuan, Kecamatan Padangsidimpuan Selatan, Sumatera Utara. Tepatnya diseluruh ranting yang ada di cabang Padangsidimpuan Selatan yang berjumlah enam ranting (ranting Siborang, Batunadua dan Sitamiang, Kampung Sipirok, Kampung Darek, Jalan Kenanga dan Padangmatinggi) Jenis penelitian ini merupakan deskriptif dengan melalui pendekatan kualitatif. Subjek utama (key informan) dalam penelitian ini adalah ibu ketua Aisyiyah dan ibu ketua Majelis Tabligh disetiap ranting. Karena beliau dianggap paling mengetahui perihal pengajian Tabligh Mobile. Objek penelitian ini adalah ibu-ibu Aisyiyah yang tergabung dalam kegiatan pengajian Tabligh Mobil baik anggota tetap maupun simpatisan. Teknik pengumpulan data yaitu dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah bahwa Tabligh Mobile yang diadakan setiap hari jumat dapat meningkatkan solidaritas warga Aisyiyah, hal ini terlihat dari antusias mereka dalam menghadiri pengajian sehingga menghasilkan pemahaman yang baik tentang agama dan ber Muhammadiyah. Selain itu dapat dilihat dari perkembangan amal usaha yang dikelola oleh Aisyiyah.

Kata kunci: Dakwah, Aisyiyah, Tabligh Mobil

A. PENDAHULUAN

Dakwah merupakan perintah Allah kepada manusia dan merupakan ibadah amaliah yang sangat penting didalam Islam karena melalui dakwah, Islam dapat tersebar serta dapat diterima oleh masyarakat. Dakwah berfungsi untuk menata kehidupan yang agamis menuju keharmonisan dan kebahagiaan masyarakat (Rustandi et al., 2019). Dakwah menjadi tugas setiap muslim dan Muslimah, dalam pengertian sederhana setiap muslim melakukannya sesuai kemampuan dan kapasitasnya. Sedangkan dalam pengertian ideal baik secara individu maupun kelompok harus dilakukan dengan menguasai berbagai aspek baik metode, media, materi, dan sasaran dakwah, kemudian pelaksana dakwah juga harus memiliki integritas, kapabilitas, kredibilitas baik dari segi keahlian maupun moralitasnya dan memiliki kepribadian yang sholih untuk menghasilkan pelaksanaan dakwah efektif dan efisien, harus dilakukan secara sistemik dengan menetapkan aspek-aspek manajerial secara baik dan tepat (Susanto, 2013).

Aisyiyah adalah organisasi perempuan Muhammadiyah yang banyak berkecimpung dalam hal pengembangan perempuan. Aisyiyah didirikan pada 1917 oleh Nyai Siti Walidah atau dikenal dengan Nyai Ahmad Dahlan. Ia merupakan keturunan dari ulama kraton Jogjakarta yaitu Kiai Muhammad Fadhil. Menurut Siti Walidah, semua perempuan berhak mendapat pengetahuan dan berhak untuk pintar. Pernyataan tersebut sebagai respon terhadap kondisi kaum perempuan saat itu. Kemudian, Siti Walidah bersama-sama dengan suami (Kiai Ahmad Dahlan) membentuk perkumpulan Sopo Tresno pada 1914 berupa pengajian- pengajian dan sekolah untuk perempuan. Perkumpulan Sopo Tresno itulah embrio dari berdirinya Organisasi Aisyiyah ('Aeni & Binaningrum, 2023). Berdirinya Aisyiyah didasari atas pemahaman K.H. Ahmad Dahlan terhadap QS. An Nahl ayat. 97. Surah tersebut dijadikan landasan oleh Aisyiyah dalam menjalankan berbagai program sosial keagamaan sejak 1914 (Hadisaputra et al., 2022).

Aisyiyah merupakan organisasi atau gerakan perempuan Islam modern, dan gerakannya dilandaskan pada nilai-nilai teologis yang tercantum dalam al-Quran surat ali-Imran [3]: 104 dan 110. Juga merupakan dasar ideologi Muhammadiyah, yang mengandung nilai Islam Berkemajuan. Perempuan berkemajuan adalah pikiran dan kondisi kehidupan perempuan yang maju secara struktural dan kultural. Lebih lanjut 'Aisyiyah juga menjelaskan perempuan maju dalam perspektif islam bahwa terciptanya keadilan dan kesamaan derajat antara perempuan dengan laki-laki. Kemudian mengenai keadilan bagi perempuan dan laki-laki dalam hubungan

sosial yang sesungguhnya menurut 'Aisyiyah adalah tidak terciptanya diskriminasi satu sama lain (keadilan tanpa diskriminasi ('Aeni & Binaningrum, 2023).

Kegiatan pengajian merupakan kegiatan yang paling utama dalam organisasi Aisyiyah, pengajian memang lebih dimassifkan dalam membangun kultur keilmuan di 'Aisyiyah karena pengajian merupakan ruh organisasi. Pengajian di 'Aisyiyah biasanya mengangkat tema-tema yang dibutuhkan masyarakat dan bersifat aktual, sehingga dengan mengikuti pengajian itu, masyarakat mendapat pencerahan atau jawaban atas persoalan yang dihadapinya. Pengajian adalah wadah silaturahmi sekaligus peningkatan wawasan keilmuan sehingga anggota 'Aisyiyah secara khusus atau masyarakat secara umum mampu merespons tantangan maupun perubahan yang terjadi di sekitar mereka secara cerdas dan tepat.

Rumusan masalah dari penelitian ini ada dua yaitu bagaimana gerakan dakwah Aisyiyah di kota Padangsidempuan dan bagaimana model dakwah tabligh mobil dapat meningkatkan solidaritas ber Muhammadiyah pada warga Aisyiyah kota Padangsidempuan.

Muhammadiyah di kota Padangsidempuan terbagi dari empat cabang yaitu cabang Padangsidempuan Utara, cabang Padangsidempuan Selatan, cabang Padangsidempuan Tenggara dan cabang Hutaimbaru. Penelitian ini dibatasi pelaksanaannya hanya pada cabang Padangsidempuan Selatan terkhusus Aisyiyah. Ibu Dr Yusriani Nasution selaku Ketua PDA Kota Padangsidempuan. Pengajian yang diikuti Aisyiyah terdiri dari pengajian ranting, yang anggotanya adalah seluruh anggota ranting, pengajian cabang diikuti seluruh anggota secabang, pengajian akbar diikuti oleh seluruh anggota cabang sekota Padangsidempuan, pengajian Tabligh Mobile adalah pengajian khusus yang dilaksanakan oleh anggota Aisyiyah secabang Padangsidempuan Selatan dengan cara bergiliran mengunjungi ranting yang tunjuk sebagai tuan rumah. Anggota pengajiannya adalah ibu Aisyiyah saja. Kegiatan ini sudah berlangsung kurang lebih sepuluh tahun Aisyiyah secabang Padangsidempuan Selatan mengadakan pengajian Tabligh Mobile terdiri dari enam ranting (ranting Batunadua & Sitamiang, Siborang, Kampung Sipirok, Padangmatinggi, Jalan Kenanga, dan Kampung Darek). Berikut denah pembagian ranting berdasarkan cabang kota Padangsidempuan.

Penelitian ini bertujuan membahas gerakan dakwah Aisyiyah di Padangsidempuan. Tujuan penelitian ini untuk menganalisa dan mengidentifikasi; 1. Bagaimana gerakan dakwah Aisyiyah di Padangsidempuan? 2. Apakah model dakwah Tabligh Mobil dapat meningkatkan solidaritas bermuhammadiyah pada warga Aisyiyah kota Padangsidempuan?

2. TINJAUAN PUSTAKA

A. Dakwah

Dakwah Islam identik dengan risalah Islamiah yang diemban oleh para Rasul. Dalam pengertian bahwa ajaran Islam diterima oleh para rasul untuk disebarluaskan kepada pengikutnya. Tugas dakwah Islamiah dimulai sejak zaman Nabi Nuh as sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Ankabut ayat 14 "Dan Sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya, Maka ia tinggal di antara mereka seribu tahun kurang lima puluh tahun. Maka mereka ditimpa banjir besar, dan mereka adalah orang-orang yang zalim". (QS.29: 14).

Sementara itu dakwah menurut Drs. Enjang AS, MAg., M.si. Dakwah dalam implementasinya, merupakan kerja dan karya besar manusia baik secara personal maupun sosial yang dipersembahkan untuk Tuhan dan sesamanya adalah kerja sadar dalam rangka menegakkan keadilan, meningkatkan kesejahteraan, menyuburkan persamaan, dan mencapai kebahagiaan atas dasar ridha Allah SWT.

Mencermati pendapat-pendapat terdahulu maka dakwah Islamiah merupakan suatu aktivitas untuk mengajak orang kepada ajaran Islam yang dilakukan secara damai, lembut konsisten dan penuh komitmen, menuju keselamatan dunia dan akhirat.

Dakwah merupakan suatu proses ajakan atau nasehat yang berkesinambungan yang mengarah pada kebaikan, pembinaan dan pembentukan masyarakat yang mengamalkan ajaran agama. Dakwah berfungsi untuk menata kehidupan masyarakat yang agamis menuju terwujudnya masyarakat Islam yang harmonis dan bahagia. Dakwah Islam adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Jadi, dakwah adalah upaya tanpa henti untuk mengaktualisasikan, mempraktekan dan mengimplementasikan seluruh ajaran Islam dalam semua aspek kehidupan umat manusia (Rafik, 2023).

Dakwah menurut pengertian terminologi dikemukakan oleh para ahli mengatakan bahwa dakwah adalah mendorong manusia agar berbuat kebajikan dan petunjuk, menyeru mereka berbuat yang ma'ruf dan mencegah mereka terhadap perbuatan munkar, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat. Sebagian mengatakan bahwa Dakwah Islamiah adalah mengajak umat manusia dengan hikmah dan kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul- Nya. Tujuan dakwah itu bukan untuk mencari dan memperbanyak pengikut, tetapi untuk

menyelamatkan dan menolong sesama manusia, untuk membebaskan dari berbagai masalah yang membelenggunya, yang menyebabkan penderitaan, yang merugikan kehidupan, yang menghambat kemajuan dan dapat merendahkan martabat manusia, satu keturunan yaitu keturunan Adam yang berarti bersaudara (Ihsan, 2016).

B. Organisasi Aisyiyah

‘Aisyiyah adalah organisasi perempuan otonom Muhammadiyah yang secara khusus beranggotakan perempuan berusia di atas 30 tahun. Didirikan pada 27 Rajab 1335 H/19 Mei 1917 di Yogyakarta oleh Nyai Siti Walidah atau Nyai Ahmad Dahlan. Ketua pertama ‘Aisyiyah bukanlah Nyai Siti Walidah, melainkan Siti Bariyah. Siti Bariyah tidak hanya belajar agama Islam kepada Kiai Ahmad Dahlan, namun juga belajar di sekolah umum Neutraal Meisjes School. Pada saat itu, mengirimkan anak perempuan masuk sekolah merupakan sebuah ide kemajuan yang sulit diterima oleh masyarakat. Akan tetapi, Kiai Dahlan mendorong anak gadis rekannya atau saudara perempuan teman-temannya untuk bersekolah. Mereka mendapatkan pendidikan dan pengkaderan ala Kiai Dahlan dan Siti Walidah (Muthmainnah, 2019).

Terbentuknya organisasi Aisyiyah bermula dari perkumpulan Wal' Ashri, Maghribi School, dan Sapa Tresna pada 1914. Perkumpulan ini dirintis oleh Nyai Ahmad Dahlan dalam bentuk pengajian Al-Qur'an dan kelas baca tulis khusus perempuan. Suami dari Nyai Ahmad Dahlan, KH Ahmad Dahlan, yang merupakan pendiri Perserikatan Muhammadiyah, mendorong perempuan untuk mendapat pendidikan formal dan keagamaan.

Visi Aisyiyah adalah “ tegaknya agama Islam dan terwujudnya masyarakat Islam sebenar-benarnya”. Adapun Misi utamanya adalah dakwah amar makruf nahi mungkar untuk mewujudkan Islam sebagai Rahmata lil alamin dan “ mengangkat harkat martabat perempuan sesuai dengan ajaran Islam (Sukmanto & Firmansyah, 2022).

Organisasi Aisyiyah bergerak dari berbagai aspek kehidupan termasuk bidang pendidikan dengan mendirikan Frobel School atau TK Aisyiyah Bustanul Athfal pada 1919. Selain itu, Aisyiyah juga menyadari bahwa harkat dan martabat perempuan Indonesia tidak akan meningkat tanpa adanya kemampuan ekonomi di lingkungan perempuan. Gerakan ini menjadi salah satu pilar perjuangan Aisyiyah yang terus dicanangkan dengan melakukan pemberantasan buta huruf untuk pertama kali pada 1923. Kemudian, tahun 1926, Aisyiyah mulai menerbitkan majalahnya sendiri yang bernama Suara Aisyiyah.

Melalui tulisan ini, Aisyiyah ingin menyampaikan semua program dan kegiatannya termasuk konsolidasi internal organisasi. Sedangkan dalam pergerakan kebangsaan, Aisyiyah juga menjadi organisasi yang memprakarsai terbentuknya organisasi wanita pada 1928. Aisyiyah bersama dengan organisasi wanita lain turut bangkit dan berjuang untuk membebaskan bangsa Indonesia dari penjajahan. Badan federasi ini dinamakan Kongres Perempuan Indonesia yang saat ini menjadi Kongres Wanita Indonesia (KOWANI).

Hasil nyata dari perjuangan Aisyiyah adalah wujud amal usaha yang terdiri atas ribuan sekolah, rumah sakit, balai bersalin, panti asuhan, panti jompo, lembaga ekonomi, dan lain-lain. Dalam pergerakannya, Aisyiyah memiliki tiga program yang dijalankan, yaitu: Pemberdayaan Perempuan, Kesehatan dan Pendidikan. Dalam program ini, Aisyiyah diharapkan mampu menunjukkan komitmen serta kiprahnya untuk memajukan kehidupan masyarakat, khususnya pengentasan kemiskinan.

Beberapa program pemberdayaan yang dilakukan Aisyiyah adalah sebagai berikut: Mengembangkan Bina Usaha Ekonomi Keluarga Aisyiyah (BUEKA), Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Dalam program Kesehatan, Aisyiyah mengembangkan pusat kegiatan pelayanan serta peningkatan mutu kesehatan masyarakat melalui pendidikan. Beberapa program yang dikembangkan antara lain: Peningkatan kualitas pelayanan kesehatan yang terjangkau di seluruh rumah sakit Rumah Bersalin Balai Pengobatan Balai Kesehatan Ibu dan Anak yang dikelola Aisyiyah Menjadikan unit-unit kegiatan tersebut menjadi Agent of Development Aisyiyah melalui Majelis Kesehatan dan Lingkungan Hidup juga melakukan kampanye untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam penanggulangan penyakit menular. Kemudian untuk penanggulangan HIV/AIDS dan NAPZA, bahaya merokok dan minuman keras, meningkatkan pendidikan dan perlindungan kesehatan reproduksi perempuan.

Aisyiyah juga memiliki tujuan memajukan pendidikan formal, Aisyiyah telah mengembangkan beberapa program untuk mengatasi masalah pendidikan dari usia pra TK sampai SMA dan Keguruan. Selain itu, Aisyiyah juga memperhatikan masalah kaderisasi dan pengembangan sumber daya kader di lingkungan Angkatan Muda Muhammadiyah Putri. Aisyiyah juga dapat kita simpulkan merupakan organisasi wanita dengan segala aktivitas social dan prestasi akademik dalam meningkatkan harkat dan martabat bangsa (Sungaidi, 2017).

C. Pengajian Tabligh Mobil

Istilah dakwah ini sering diberi arti yang sama dengan istilah-istilah tabligh, amar-ma'ruf dan nahi mungkar, mau'idzhoh hasanah, tabsyir, indzar, washiyah, tarbiyah, ta'lim dan khotbah. Oleh karena itu, secara terminologis pengertian dakwah dimaknai dari aspek positif ajakan tersebut, yaitu ajakan kepada kebaikan dan keselamatan dunia akhirat (Rakhmawati, 2016).

Dakwah seringkali dipahami dengan sederhana oleh masyarakat awam dan sebagian masyarakat terdidik, sebagai kegiatan praktis berupa ceramah (tabligh) penyampaian ajaran agama Islam, dalam bentuk kegiatan secara lisan yang dilakukan di atas mimbar, dilakukan hanya terbatas di berbagai majelis taklim, ceramah di masjid dan mimbar-mimbar keagamaan. Dari pemahaman ini secara kualitatif kegiatan dakwah dalam bentuk tabligh kurang sepenuhnya mengena pada tujuan akhir dakwah, tidak banyak membuat perubahan pada khalayak. Pemahaman seperti ini tidak sepenuhnya salah, dakwah dipahami sebagai ceramah (tabligh) saja.

Semarak tabligh di tengah masyarakat akhir-akhir ini, entah itu tabligh yang disiarkan secara langsung di media massa seperti televisi, radio, ataupun tabligh yang langsung berhadapan dengan pendengar di masyarakat dalam bentuk pengajian majelis taklim, peringatan hari besar Islam, tabligh musibah dalam acara takziah (kematian), ataupun ceramah-ceramah agama di bulan Ramadhan, merupakan aktifitas tabligh yang layak diapresiasi, diberikan perhatian maupun dukungan oleh berbagai pihak. Meskipun demikian, sebagai aktifitas komunikasi, maka pesan merupakan aspek penting yang disampaikan dalam tabligh, karena selain mubaligh (komunikator), pesan adalah bagian utama yang sering mendapat perhatian pendengar tabligh. Sebagai satu bentuk/cara dakwah, maka pesan (muballagh fih) yang disampaikan kepada pendengar (muballagh 'alaih) dalam tabligh merupakan bagian penting yang umumnya menjadi perhatian pendengar. (Japarudin, 2017).

Mobile adalah kata sifat yang berarti dapat bergerak atau dapat digerakkan dengan bebas dan mudah. Namun mobile dapat pula diartikan sebuah benda yang berteknologi tinggi dan dapat bergerak tanpa menggunakan kabel. Contohnya seperti smartphone, PDA, dan tablet. Mobile juga bisa diartikan kendaraan bermotor yang dapat bergerak. Mobile bersifat bebas seperti air dan dapat mengalir kemanapun. Mobile dapat berubah dan diubah dengan mudah. Jadi ada gambaran awal tentang mobile. Pengertian yang dibahas disini memang umum tidak sebatas smartphone atau handphone. Mobile bisa saja sebuah program yang dapat menjangkau seluruh tempat bisa diakses dengan mudah dan dapat diganti kapan saja tanpa kesulitan (Annisa Amelia, 2016).

3. METODE

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan sebuah fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti pada penyajian datanya dilakukan dengan cara mendeskripsikan data dalam bentuk kata-kata dan bahasa tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan objek penelitian.

Menurut Sugiyono (2018:456) data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data sedangkan data skunder adalah data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data. Menurut Arikunto (Suharsimi, 2020) subjek penelitian adalah memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Adapun subjek utama (key informan) dalam penelitian ini adalah ibu ketua Aisyiyah dan ibu ketua Tabligh Mobil disetiap ranting. Karena beliau dianggap paling mengetahui perihal pengajian Tabligh MobilObjek penelitian ini adalah pengendalian ibu-ibu Aisyiyah yang tergabung dalam kegiatan pengajian Tabligh Mobil baik anggota tetap maupun simpatisan. Yang dimaksud anggota tetap adalah ibu-ibu yang sudah memiliki Kartu Tanda Anggota (KTA) Muhammadiyah maupun Aisyiyah. Sedangkan simpatisan adalah ibu-ibu yang belum memiliki KTA.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dapat dilakukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam suatu penelitian (Lubis 2019). Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Analisis data adalah proses penghimpunan atau pengumpulan, pemodelan data atau transformasi data dengan tujuan untuk menyoroti dan memperoleh informasi yang bermanfaat, memberikan saran dan kesimpulan dan mendukung pembuatan keputusan. Analisis data mempunyai variasi pendekatan, teknik yang digunakan dan nama atau sebutan bergantung pada tujuan dan bidang ilmu yang terkait. Adapun analisis ketika pengumpulan data di lapangan yaitu 1) Reduksi data, 2) Penyajian data, dan 3) Penarikan kesimpulan.

4. HASIL PEMBAHASAN

A. Gerakan Dakwah Aisyiyah di Padangsidempuan

Muhammadiyah di kota Padangsidempuan terbagi dari empat cabang yaitu cabang Padangsidempuan Utara, cabang Padangsidempuan Selatan, cabang Padangsidempuan Tenggara dan cabang Hutaimbaru. Penelitian ini dibatasi pelaksanaannya hanya pada cabang Padangsidempuan Selatan terkhusus Aisyiyah. Ibu Dra. Hj. Hafsa Siregar selaku Ketua PDA Kota Padangsidempuan. Pengajian yang diikuti Aisyiyah terdiri dari pengajian ranting, yang anggotanya adalah seluruh anggota ranting, pengajian cabang diikuti seluruh anggota cabang, pengajian akbar diikuti oleh seluruh anggota cabang sekota Padangsidempuan, pengajian Tabligh Mobil adalah pengajian khusus yang dilaksanakan oleh anggota Aisyiyah cabang Padangsidempuan Selatan dengan cara bergiliran mengunjungi ranting yang ditunjuk sebagai tuan rumah. Anggota pengajiannya adalah ibu Aisyiyah saja. Kegiatan ini sudah berlangsung kurang lebih sepuluh tahun. Aisyiyah cabang Padangsidempuan Selatan mengadakan pengajian Tabligh Mobil terdiri dari enam ranting (ranting Batunadua & Sitamiang, Siborang, Kampung Sipirok, Padangmatinggi, Jalan Kenanga, dan Kampung Darek). Berikut denah pembagian ranting berdasarkan cabang kota Padangsidempuan.

Aisyiyah di kota Padangsidempuan tergolong sangat aktif didalam melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam mengemban amanah dari persyarikatan terbukti dengan kegiatan-kegiatan sosial yang sering dilaksanakan misalnya seperti: a) Majelis Kesehatan PDA Kota Padangsidempuan bekerjasama dengan MKS PDA Kota Padangsidempuan melaksanakan acara Senam Sehat 'Aisyiyah dan pemeriksaan kesehatan gratis yaitu gula darah, kolesterol dan asam urat, bertempat di gedung dakwah 'Aisyiyah Kampung Marancar Padangsidempuan. Acara ini dihadiri oleh seluruh PCA dan Ranting se-Kota Padangsidempuan. Dengan terselenggaranya acara ini semakin menambah kepedulian 'Aisyiyah terhadap masalah kesehatan sesama warga 'Aisyiyah sekaligus menjaga hubungan silaturrahim dan ghiroh organisasi; b) Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Kota Padangsidempuan melalui Majelis Pembinaan Kader secara berkala melaksanakan Pelatihan Sekolah Kader yang biasanya bertempat di Aula Gedung Muhammadiyah Kompleks Masjid Taqwa Muhammadiyah Pasar Siborang Pimpinan Daerah "Aisyiyah Kota Padangsidempuan; c) Majelis Kesejahteraan Sosial bersama dengan Koperasi 'Aisyiyah 'Aisysyakinah serta anggota 'Aisyiyah se-Kota Padangsidempuan melaksanakan kegiatan pembagian paket Ramadhan berupa sembako kepada empat cabang yang ada di Kota Padangsidempuan; d) Pengajian berkala yang selalu dilaksanakan. Pengajian dilaksanakan ada

yang sekali seminggu dan sekali setiap bulannya, untuk mempererat hubungan silaturahmi baik PDA, PCA, dan PRA se-Kota Padangsidempuan. Dan masih banyak kegiatan-kegiatan Aisyiyah yang bersifat umum maupun khusus dilingkungan organisasi.

Pengajian yang dilaksanakan di kota Padangsidempuan secara khusus ada yang dinamakan dengan Tabligh Mobil. Dimana pelaksanaannya dengan sistem bergiliran (mobile) sebagai tuan rumah yang menerima tamu dan menentukan acara atau ustadz yang akan mengisi pengajian. Hal ini merupakan upaya untuk membangun persatuan dan kesatuan anggota ranting baik dalam menegakkan syariat agama maupun dalam membangun komitmen sosial. Jamaah pengajian Tabligh Mobil adalah kaum ibu/muslimah/perempuan yang berorganisasi Aisyiyah baik anggota aktif maupun simpatisan. Tabligh Mobil terbentuk dari organisasi Aisyiyah yang telah terdaftar dan memiliki akta notaris. Adapun tempatnya, dimasjid yang ada di setiap ranting. Pengajian dengan metode bergilir juga sudah diterapkan banyak masyarakat yang fungsinya dapat meningkatkan sosial dan nilai keagamaan.

Pada hakekatnya kegiatan pengajian merupakan konsep untuk membangun komunikasi dalam rangka silaturahmi antara sesama sesama umat. Pengajian rutin yang diadakan sebuah organisasi masyarakat dapat meningkatkan kesadaran beragama utamanya pada aspek sikap. Dalam hal memberi dan berbagi ilmu agama pada kondisi dan situasi tertentu. Artinya berbagi dan memberi tentang kebaikan dan kebenaran, sehingga tidak heran dalam kegiatan tersebut diisi dengan ceramah-ceramah agama atau tausyah yang disampaikan oleh ustaz-ustazah, baik ustaz/ah lokal maupun nasional. Jadi, pengajian itu sesungguhnya adalah upaya membangun persatuan umat untuk melakukan komunikasi intelektual, spiritual dan sosial antara sesama, sehingga tujuan agama dan tujuan sosial dapat terwujud dengan baik.(Suriati, 2017)

B. Model Dakwah Tabligh Mobil Dapat Meningkatkan Solidaritas Bermuhammadiyah Pada Warga Aisyiyah Kota Padangsidempuan

Dakwah aisyiyah dengan model Gerakan tabligh mobil yang sudah kurang lebih berjalan sepuluh tahun terbukti dapat meningkatkan solidaritas berMuhammadiyah pada warga Aisyiyah kota Padangsidempuan, hal ini dapat dilihat dari semakin antusiasnya mereka menghadiri pengajian Tabligh Mobil yang diadakan setiap hari jumat siang jam 14.00-16.00 WIB. Kesolidan warga Aisyiyah juga terlihat dari maraknya kegiatan-kegiatan Aisyiyah. Warga Aisyiyah terlihat antusias untuk menghadiri apabila ada acara besar ummat Islam dan acara pengajian akbar

seluruh warga Muhammadiyah yang dilaksanakan dua bulan sekali, hal ini sejalan dengan yang disampaikan ketua Majelis.Tabligh kota Padangsidempuan ibu Adek Kholijah,”...dengan adanya pengajian tabligh mobil saya melihat kesadaran beragama dan berorganisasi warga Aisyiyah semakin baik dan antusias mengikuti program-program yang dilaksanakan Pimpinan Daerah Aisyiyah”.

Gerakan Pengajian Tabligh Mobil ini juga berimbas pada kesolidan warga Aisyiyah dalam memajukan amal usaha Muhammadiyah/Aisyiyah dibawah komando PDM dan PDA dengan gerakan berinfaq. Gerakan berinfaq ini menghasilkan berdirinya sekolah/madrasah,,masjid, gedung serbaguna, dan panti asuhan Aisyiyah kota Padangsidempuan.

5. KESIMPULAN

Dari pemaparan teori dan hasil studi pengumpulan data diatas maka dapat disimpulkan bahwa model gerakan dakwah Aisyiyah melalui kegiatan Tablig Mobil dapat meningkatkan solidaritas dan keaktifan warga Aisyiyah. Sehingga Aisyiyah menjadi wadah dalam memajukan organisasi Muhammadiyah, kesolidan warga Aisyiyah ini dapat dilihat dari keberhasilan mereka dalam membangun dan mengembangkan amal usaha dalam hal ini digambarkan dengan segudang prestasi seperti berdirinya sekolah, panti asuhan, gedung serbaguna, koperasi, dan UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Aeni, Q., & Binaningrum, B. (2023). GAGASAN PEREMPUAN BERKEMAJUAN. *Paradigma: Jurnal Kalam Dan Filsafat*, 4(01). <https://doi.org/10.15408/paradigma.v4i01.30398>
- Annisa Amelia. (2016). *Digital library - Perpustakaan Pusat Unikom - Knowledge Center - Searching / Powered by GDL4.2 / ELIB UNIKOM*. Digital Library.
- Hadisaputra, H., Damayanti, E., Quraisy, H., & Lukman, L. (2022). Dinamika Gerakan Perempuan Berkemajuan di Tingkat Lokal (Sejarah 'Aisyiyah Sulawesi Selatan Tahun 1927-1965). *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(2). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2274>
- Ihsan, M. (2016). Pengobatan ala Rasulullah SAW sebagai Pendekatan Antropologis dalam Dakwah Islamiah di Desa Rensing Kecamatan Sakra Barat. *PALAPA*, 4(2). <https://doi.org/10.36088/palapa.v4i2.32>
- Japarudin, J. (2017). HUMOR DALAM AKTIVITAS TABLIGH. *Jurnal Ilmiah Syi'ar*, 17(2). <https://doi.org/10.29300/syr.v17i2.890>

- Lubis, Jumaita Nopriani. 2019. "Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (Stad) Dan Model Pembelajaran Langsung Di Kelas X Sma Negeri 8 Padangsidempuan." *Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial & Keislaman* 4 (1): 67. <https://doi.org/10.31604/muaddib.v1i1.793>.
- Muthmainnah, Y. (2019). 'Aisyiyah dan Ijtihad Berkemajuan Hak-Hak Perempuan. *MAARIF*, 14(2). <https://doi.org/10.47651/mrf.v14i2.66>
- Rafik, A. (2023). Problematika Dakwah di Dunia Maya. *Syi'ar: Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan Dan Bimbingan Masyarakat Islam*, 6(1). <https://doi.org/10.37567/syiar.v6i1.561>
- Rakhmawati, I. (2016). Perkembangan Media Sebagai Sarana. *AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 4(1).
- Rustandi, H., Machendrawaty, N., & Fakhruroji, Moch. (2019). Rihlah dalam Gerakan Dakwah Muhammadiyah. *Prophetica: Scientific and Research Journal of Islamic Communication and Broadcasting*, 5(1). <https://doi.org/10.15575/prophetica.v5i1.1307>
- Sugiono, P. D. (2014). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif.pdf. In *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
- Suharsimi, A. (2020). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmanto, A. D., & Firmansyah, N. (2022). Muqaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah. *Journal.Ummat.Ac.Id* 1(1).
- Sungaidi, M. (2017). Aisyiyah Organisasi Perempuan Modern. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 3(1).
- Suriati, S. (2017). EFEKTIFITAS PENGAJIAN RUTIN DALAM MENINGKATKAN PERILAKU BERAGAMA MASYARAKAT. *Al-Mishbah | Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi*, 11(1). <https://doi.org/10.24239/al-mishbah.vol11.iss1.56>
- Susanto, D. (2013). GERAKAN DAKWAH AKTIVIS PEREMPUAN 'AISYIYAH JAWA TENGAH. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 8(2). <https://doi.org/10.21580/sa.v8i2.660>